

BUI IBARA LAGGAT BAGATTA SAMBA MUSARA LEKSITA KASIMAERUK
(Studi Etnografi Integrasi Sosial Beda Agama Pada Masyarakat Desa
Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP



Oleh:

AYU PUSPITA SARI
NIM: 17058057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

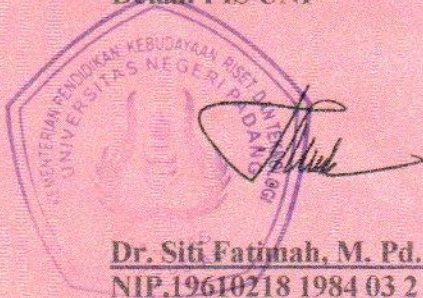
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Bui Ibara Laggat Bagatta Samba Musara Leksita Kasimaeruk (Studi Etnografi Integrasi Sosial Beda Agama pada Masyarakat Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai)

Nama : Ayu Puspita Sari
NIM/TM : 17058057/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

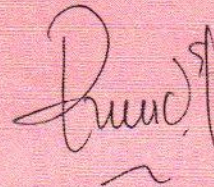
Padang, Juni 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum
NIP.19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Erda Fitriani, S. Sos., M. Si
NIP.19731028 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

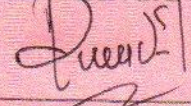
Bui Ihara Laggat Bagatta Samba Musara Leksita Kasimaeruk (Studi Etnografi Integrasi Sosial Beda Agama pada Masyarakat Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai)

Nama : Ayu Puspita Sari
NIM/TM : 17058057/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

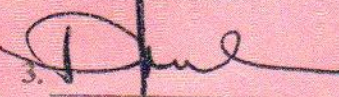
Padang, Juni 2021

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua	: Erda Fitriani, S. Sos., M. Si
2. Anggota	: Drs. Emizal Amri , M.Pd., M.Si
3. Anggota	: Dr. Desy Mardhiah, S. Th.I., S. Sos., M.A

TANDATANGAN

1. 

2. 

3. 

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Puspita sari
NIM/TM : 17058057/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “ *Bui Ibara Laggat Bagatta Samba Musara Leksita Kasimaeruk (Studi Etnografi Integrasi Sosial Beda Agama pada Masyarakat Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai)*” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya Ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah

Padang, Juni 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Menyatakan



Ayu Puspita Sari
NIM. 17058057

ABSTRAK

Ayu Puspita Sari. 2017. *Bui Ibara Laggat Bagatta Samba Musara Lek Sita Kasimaeruk* (Studi Etnografi Integrasi Sosial Beda Agama Pada Masyarakat Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai). Skripsi. Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan mendeskripsikan kebudayaan berupa adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat Mentawai di desa Mongan Poula, Siberut Utara sebagai apa faktor penyebab masyarakat hidup rukun walaupun berbeda agama. Dengan latar belakang masalah beberapa kasus di Indonesia perbedaan ras, agama, menjadi salah satu faktor penyebab munculnya konflik, namun menariknya di daerah ini, agama yang dianut di desa ada 4 agama, bahkan dalam satu keluarga terdapat beragam agama. Konflik di daerah ini tidak terjadi, walaupun ada konflik namun dapat diselesaikan secara adat.

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Konflik Gluckman yang menyatakan bahwa antara konflik, moral, kepercayaan, agama dan ritual, dan aspek kebudayaan inilah yang saling terjalin sehingga konflik yang terjadi dalam masyarakat tidak sampai menghancurkan sistem sosial.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian Etnografi. Teknik pemilihan Informan *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Jumlah informan penelitian sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan model etnografi dari Spradley.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa yang menjadi faktor utama masyarakat Mentawai khususnya Desa Mongan Poula mampu hidup berintegrasi sosial walaupun beda agama, karena adanya 1) nilai adat istiadat yang mengajarkan mereka sejak kecil hingga sekarang, a). seperti nilai *Sitangiangalau* dan b). nilai *Pagetsabbau*. Nilai kedua tersebut mempersatu dengan roh manusia dengan roh gaib disitu terjalin kebersamaan mereka selalu hidup bersama, nilai nilai tersebut terdapat makna dari masyarakat Mentawai selalu hidup berdampingan sesama mereka ada beberapa pepatah salah satunya adalah 1). *Simakerek bagatta*, 2). *Puaranan Simaeruk* dan 3). *Bui Ibara Laggat Bagatta Samba Musara Lek Sita Kasimaeruk*.

Kata Kunci : Adat Istiadat, Integrasi Sosial, Perbedaan Agama dan Mentawai

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah *Subhanahuwata'ala*. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti diberi kekuatan dan kesabaran untuk bisa menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul Bui Ibara Laggat Bagatta Samba Musara Lek Sita Kasimaeruk (Studi Etnografi Integrasi Sosial Beda Agama Pada Masyarakat Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai).

Pada kesempatan ini peneliti menghaturkan rasa Terimakasih tak terhingga kepada orang tua tercinta sepanjang masa, Ibunda Rusmala Dewi, dan Ayahanda Suwarijon, dan adik-adik tersayang, Ronal Digho, Sovia Anissa, Roni Saputra. yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan dukungan moril dan mensponsori masa-masa berjuang berupa materi, serta do'a tanpa henti untuk kemudahan segala urusan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu terimakasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada:

1. Ibu Erda Fitriani, S.Sos.,M.Si sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta ikhlas dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini. Beliau sekaligus juga dipercaya sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Eka Vidya Putra, S.Sos.,M.Si. selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ibu Mira Hasti Hasmira, S.H.,M.Si sebagai Pembimbing Akademik peneliti.

3. Bapak dan Ibu staf jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan serta abang dan kakak staf administrasi Jurusan Sosiologi.
4. Kemudian kepada semua informan peneliti yang telah bersedia memberikan data-data kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kepada Seseorang yang tidak dapat peneliti definisikan tentangnya, terlalu banyak lembar untuk melukiskan tentang hadirnya, selalu menjadi solusi dalam sulitnya keadaan.
6. Kepada teman teman dekat terbaik yang selalu beri semangat dan support supaya lebih gigih rajin untuk penyelesaian tugas akhir skripsi
7. Kepada teman teman sepebimbing yang selalu support dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas semua bimbingan, dukungan dan motivasi, dan do'a tersebut menjadi amal jariyah dan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah. Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini tentu terdapat banyak kekurangan karena sebagai manusia tidak ada yang sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padang, 20 Mai 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis.....	10
B. Penjelasan Konsep	11
1. Bui Ibara Laggat Batta Samba Musra Lek Sita Kasimaeruk ...	11
2. Integrasi Sosial	12
3. Agama	12
C. Kerangka Berfikir.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
B. Lokasi Penelitian.....	17
C. Informan Penelitian	17
D. Pengumpulan Data	18
E. Triangulasi Data	24
F. Analisis Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi	28
1. Sejarah Desa	28
2. Keadaan Georafis.....	29
3. Penduduk	30
4. Agama	30
5. Pendidikan	31
6. Mata Pencarian	32
B. Integrasi Sosial Beda Agama pada Masyarakat Mentawai.....	32
1. Adat Istiadat	32
a. Nilai Sitanggiangalau.....	37
b. Nilai Pagettasabbau.....	39
2. Persaudaraan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	----

LAMPIRAN	61
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	14
2. Goro bersama Islam dan Kristen.....	19
3. Wawancara Bapak Redwan Sapatandekan	22
4. Wawancara Bapak Albiah Sakoan	24
5. Dokumentasi kantor Desa	24
6. Penelitian maju bertahap	26
7. Acara punen kecil.....	34
8. Wawancara Bapak Adrias Lokan Saulu.....	35
9. Punen Rumah atau Pesta Rumah.....	38
10. Kerja bersama membuat sampan	40
11. Penyediaan Makanan Islam	42
12. Wawancara Bapak Andariah Sakoan	43
13. Wawancara Bapak Albiah Sakoan	45
14. Goro Bersama Islam dan Kristen	47
15. Makan Bersama setelah pembuatan sampan.....	49
16. Wawancara bapak Ustazh Sadokoh	51
17. Goro Bersama.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Desa Mongan Poula Tahun 2021.....	7
2. Sejarah Pemerintah Desa dan Nama-nama Kepala Desa Mongan Poula Sebelum dan sesudah berdirinya Desa	29
3. Data Penduduk	30
4. Agama di Desa Mongan Poula.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	61
2. Pedoman Observasi	63
3. Dokumentasi Penelitian.....	64
4. Surat Izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial	69
5. Surat Balasan dari Kepala Desa Mongan Poula.....	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Integrasi sosial adalah sebagai penyatuan dari kelompok kelompok yang tadinya terpisah satu sama lain dengan melenyapkan perbedaan sosial dan kebudayaan yang ada sebelumnya. Integrasi sosial juga diartikan sebagai diterimanya seorang individu oleh anggota lain dari suatu kelompok (Muslich 2013). Kelompok kelompok sosial dapat terwujud atas dasar agama atau kepercayaan suku, ras, dan kelas. Dalam konteks ini integrasi tidak selamanya menghilangkan diferensiasi tetapi yang terpenting adalah memelihara kesadaran untuk menjaga keseimbangan hubungan.

Integrasi sosial juga merupakan proses penyesuaian diantara unsur unsur yang saling berbeda dalam kehidupan sosial, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang serasi bagi masyarakat tersebut. Dimana integrasi sosial dapat terbentuk apabila para anggota masyarakat bersepakat mengenai struktur kemasyarakatan, nilai nilai dan norma serta pranata sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut dan diperlukan agar masyarakat tidak bubar meskipun menghadapi berbagai tantangan fisik maupun konflik yang terjadi secara sosial budaya (Syiaifuddin 1986)

Di dalam suatu negara yang terdapat beragam keyakinan dan dominasi agama tidak dengan mudah dapat mempersatukan seluruh masyarakat (Harton 1984). Berdasarkan ketentuan yang berlaku di Indonesia, terdapat beberapa agama yang diakui dan dijamin keberadaannya oleh pemerintah yaitu agama Islam,

Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Chu. Perbedaan agama disatu sisi memang rawan karena menjadi benih perpecahan. Akan tetapi selama masing masing umat mau bersikap toleransi dan saling menghormati, maka persatuan dan kerukunan antar umat beragama bisa terjadi (Narwoko 2005).

Keanekaragaman suku, bahasa, adat istiadat dan agama tersebut merupakan suatu kenyataan yang harus disyukuri sebagai kekayaan bangsa. Keanekaragaman seperti ini terkadang disebut pluralisme, dan pluralisme tidak dapat dipahami dengan mengatakan bahwa masyarakat majemuk, beranekaragam terdiri dari berbagai suku dan agama yang justru menggambarkan fragmentasi (Rachman 2004). Disamping itu kemajemukan atau keanekaragaman juga dapat menimbulkan konflik kepentingan antar kelompok yang berbeda-beda.

Dalam masyarakat majemuk ini cenderung terjadi konflik antar masyarakat karena adanya perbedaan, dan terjadi karena satu tujuan di antara mereka tidak bisa tercapai. Masalah konflik dalam masyarakat plural tidak jarang menyangkut nilai-nilai dasar yang melandasi hubungan antara masyarakat yang mengedepankan prinsip kesetaraan antara budaya yang beragam. Secara sosiologis konflik diartikan sebagai proses sosial antara dua orang atau lebih serta kelompok, yang salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya (Abidin 2014)

Perbedaan ras, suku dan agama memang benar-benar bisa menjadi penyebab terjadinya perbedaan pendapat dan dapat mengarah pada terjadinya konflik. Oleh sebab itu, sedapat mungkin keadaan ras, suku, dan agama yang berbeda-beda dapat diintegrasikan untuk mengarah pada kepentingan nasional

walaupun nilai-nilainya tidak bisa dipadukan. Apabila hal ini dapat dilakukan, maka konflik akan ditekan dan dikurangi untuk masa-masa yang akan datang. Sebagaimana telah disinggung bahwa Indonesia terdapat banyak ras, suku, dan agama maka untuk menyikapi hal ini diperlukan suatu kearifan, yaitu mengedepankan keutuhan bangsa di atas kepentingan golongan dan kepentingan pribadi.

Banyak kita ketahui di Indonesia banyak sekali menimbulkan konflik, disebabkan karena ketidak rukunan antar umat beragama. Salah satu contoh terjadinya konflik antar umat beragama dikelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, bahwa ada beberapa contoh menunjukkan tidak harmonisnya antar penganut beragama baik muslim maupun non-muslim. Contoh tersebut adalah ketika ada umat Kristen yang baru berdomisili di kelurahan Paccinongang mengadakan hari raya keagamaan di rumahnya, sebagian umat Islam tidak menginginkan dengan adanya hari raya keagamaan non-muslim tersebut. Menurut umat Islam bahwa hari kebaktian seperti hari jumat, karena harus ada izin dari pemerintah untuk mengadakan hal tersebut. Sedangkan sebagian umat Islam ketika berada di tengah-tengah non-muslim selalu memiliki rasa egoisme tinggi karena umatnya lebih banyak dibandingkan umat yang lain, ego yang selalu ditampilkan berbau rasisme terhadap penganut agama lain (Ardiansyah 2013)

Penelitian ini difokuskan kepada masyarakat Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai masyarakat dipilih sebagai subjek penelitian karena faktor budaya masyarakat Desa Mongan Poula

mampu hidup rukun, dan selain itu masyarakat Desa Mongan Poula menjalin silaturahmi dengan baik sedangkan mereka tinggal di satu Desa dengan berbagai macam agama. Alasan peneliti memilih Desa Mongan Poula sebagai lokasi penelitian sebab di desa tersebut kerukunan antar umat beragama sudah kebiasaan dari nenek moyang mereka terdahulu dan sampai sekarang masih diterapkan. Adapun konflik-konflik kecil tetapi itu tidak terkait dengan agama masih bisa diselesaikan secara damai disebut dengan ***Pabalai***.

Desa Mongan Poula masyarakatnya memiliki integrasi yang kuat walaupun beda agama mereka saling menghargai antar sesama walaupun dalam satu keluarga menganut berbagai macam agama. Konflik di Desa Mongan Poula pernah terjadi tetapi itu tidak konflik besar dan tidak tentang agama, masih bisa diselesaikan secara individu ataupun dibantu dengan kepala suku. Contoh pada tanggal 21 maret 2021 salah satu masyarakat Desa Mongan Poula si A dan si B, si B menuduh si A mencuri kopronya atau kelapa jualannya terus si A tidak terima karena sudah menuduh tanpa bukti karena si A ini tidak terkendali emosinya langsung main tangan dan langsung memukul si B tetapi itu tidak sampai babak belur. Dua hari mereka tidak sapaan si A dan si B dan sampainya kepala suku tau permasalahannya, kepala suku sebagai penyelesaian masalah tersebut si A dan si B akhirnya kepala suku menduduk kan mereka berdua dan menanyakan apa yang sebenarnya terjadi setelah mereka berbicara akhirnya permasalahan si A dan si B selesai juga.

Beberapa penelitian sebelumnya mengkaji dan meneliti hal serupa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiyanto, Retno (Universitas Negeri

Semarang UNES 2019) dalam skripsinya yang berjudul “*Kerukunan Antarumat Beragama di Desa Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*” *Fakultas ilmu sosial*”. Hasil penelitiannya adalah: interaksi antarumat beragama yakni dialog dan kerjasama, membalas kejahatan dengan kebaikan, peningkatan pendekatan wilayah, kerjasama sosial dan layanan kesehatan, kesenian, percaya pada agama sendiri dan menghargai agama orang lain, doa bersama, sikap pluralisme, budaya, dan pendidikan. Faktor yang melatarbelakanginya yakni pemahaman negara Indonesia sebagai negara plural, pemahaman pada ajaran agama masing-masing, dan pandangan hidup rukun. Sementara cara untuk menjaga kerukunan ditempuh dengan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial, saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan sosialisasi pemerintah Desa (Retno Wiyanto 2019)

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vita Sri Dwi Saputri (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) 2019) dengan skripsinya yang berjudul “interaksi sosial umat Islam dan umat Kriseten Pantekosta di Desa Suro Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”. *Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Jurusan Studi Agama*”. Hasil penelitian ini adalah bahwa bentuk interaksi sosial antar umat Islam dengan umat Kristen Pantekosta di Desa Suro membentuk interaksi sosial yang sosial yang mengarah pada kerja sama, Akomodasi dan Asimilasi antara umat Islam dan Kristen Pantekosta yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Vita Sri Dwi Saputri 2019)

Berdasarkan studi relevan di atas persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah memiliki subjek penelitian

yang sama, yaitu dalam hal membahas kerukunan umat beragama, namun yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan, membahas integrasi sosial beda agama dan faktor penyebab masyarakat Desa Mongan Poula mampu hidup rukun dengan adanya nilai adat istiadat yang sejak dulu diajarkan oleh nenek moyang masyarakat Mentawai.

Wilayah Kepulauan Mentawai terletak sekitar 100 km di sebelah barat pantai Pulau Sumatera yang terdiri dari 40 pulau besar dan kecil. Diantara 40 pulau tersebut, hanya ada empat pulau besar yang memiliki penghuni, yaitu, Pulau Siberut yang merupakan pulau terbesar, terletak paling utara diantara kepulauan Mentawai, kemudian Pulau Sipora terletak dibagian tengah, Pulau Pagai dibagian Utara, dan Pulau Pagai Selatan (William 2008). Sejak dulu masyarakat Mentawai telah mengenal kepercayaan *Arat Sabulungan*. Ketika kedatangan Misionaris ke Mentawai dalam rangka untuk menyebarkan agama Kristen ternyata mendapat respon negatif dari masyarakat Mentawai dikarenakan tidak sejalan dengan kepercayaan mereka. Perlu diketahui bahwa masyarakat Mentawai terkenal sangat memegang teguh kepercayaan tradisional (Stefano 1986: 1)

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang terdapat di Propinsi Sumatera Barat khususnya, di Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki masyarakat multikultural yang terdiri dari tujuh Desa yaitu: 1) Desa Muara Sikabalan, 2) Desa Sirilangai, 3) Desa Mongan Poula, 4) Desa Sotboyak, 5) Desa Bojakan, 6) Desa Malancan, 7) Desa Sirilogui, 8) Desa Labuan Bajau, 9) Desa Bose. Jika ditinjau dari setiap pemukiman penduduk, pemukiman penduduk

tiap-tiap Desa sangat bercampur antar masyarakat. Setiap Desa memiliki anggota masyarakat beraneka ragam etnis, bahasa, agama, dan kebudayaan. Etnis yang terdapat di Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Desa Mongan Poula merupakan salah satu contoh wilayah yang memiliki keberagaman. Keberagaman yang ada didesa ini adalah keberagaman agama. Walaupun seperti itu tetapi mereka saling menjaga integrasi antar mereka walaupun ada konflik tetapi itu tidak berkaitan tentang agama dan itu masih bisa diselesaikan secara baik dan dibantu oleh kepala suku atau adat. Desa Mongan Poula terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun Selatan, Dusun Timur, dan Dusun Barat. Masyarakat Desa Mongan Poula terdiri dari masyarakat yang memiliki agama yang berbeda yakni agama Islam, agama Khatolik, agama Kristen Protestan, agama IFGF dan agama Baha'I.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai

No	Agama	Dusun Selatan	Dusun Barat	Dusun Timur	Jumlah
1	Islam	172	114	97	383
2	Kristen	14	72	115	316
3	Katolik	90	229	82	401
4	IFGF	11	16	44	71
5	Baha'i	103	4	-	107

(Sumber Data : Laporan Tahunan Desa Mongan Poula 2021)

Dari data diatas terlihat masyarakat Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai mayoritas menganut agama Katolik. Masyarakat Desa Mongan Poula menganut agama Katolik 38,3 %, Islam 40,1%, Kristen Protestan 31,6 %, Baha'I 10,7 % dan agama IFGF 7,1 %

Desa Mongan Poula adalah daerah yang sangat menjunjung tinggi nilai integrasi, walaupun mereka hidup dalam berbeda agama, namun mereka mampu untuk menghormati satu sama lain, saling menghargai dan menyayangi, bekerjasama dalam membangun kerukunan di di Desa Mongan Poula. Satu hal yang menarik dalam kerukunan umat beragama di Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu semua rumah ibadah berdekatan dan masyarakat yang berada di sekitar rumah ibadah tersebut tidak merasa terganggu pada saat umat agama lain melaksanakan ibadahnya, masyarakat di daerah tersebut tidak pernah merasa terganggu adanya perbedaan.

Fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk dikaji faktor penyebab masyarakat Desa Mongan Poula mampu hidup rukun berdampingan dengan agama lain, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bui Ibara Laggat Bagatta Samba Musara Lek Sita Kasimaeruk (Studi Etnografi Integrasi Sosial Beda Agama Pada Masyarakat Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai”).

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada integrasi sosial beda agama pada masyarakat Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai permasalahan penelitian ini adalah masyarakat Mentawai mampu hidup berintegrasi sosial beda agama disekitar masyarakat. Saling integrasi dengan baik dalam satu keluarga walaupun menganut bermacam macam agama. Sudah menjadi kebiasaan sejak dulu dari zaman nenek moyang masyarakat Mentawai hingga sekarang masih diterapkan. Walaupun ada konflik kecil tetapi masih bisa

diselesaikan dengan baik dan dibantu oleh kepala suku. Salah satu pepatah yang mengajarkan masyarakat selalu hidup rukun yaitu ***Bui Ibara Laggat Bagatta Samba Musara Leksita Kasimaeruk Artinya Jangan ada konflik diantara kita, kita adalah keluarga dan kita adalah satu.***

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka yang menjadi pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah: apa nilai adat istiadat masyarakat Mentawai yang mampu menjaga integrasi sosial beda agama di Desa Mongan Poula?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan nilai adat istiadat masyarakat Mentawai yang mampu menjaga integrasi sosial beda agama pada masyarakat Mongan Poula.

D. Manfaat penelitian

1. Akademis

Akademis : dapat menghasilkan karya ilmiah dan digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai kerukunan umat beragama di Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Dengan sudut pandang Sosiologi Agama dan Antropologi Agama.

2. Terapan

Terapan : dapat bermanfaat bagi Desa Mongan Poula pada khususnya terhadap pengetahuan akan adat istiadat dan budaya.